

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi penafsiran al-Qur'an terus mengalami perkembangan bersamaan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan Islam. Dalam sejarah khazanah Islam, berbagai karya tafsir telah lahir dengan beragam metode, corak, dan pendekatan yang disebabkan oleh latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Munculnya karya-karya seputar ilmu al-Qur'an dan tafsir dari era klasik hingga kontemporer merupakan bukti perkembangan penafsiran.¹

Dinamika penafsiran al-Qur'an secara kronologis-historis terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik, periode pertengahan, dan periode kontemporer. Periode klasik merupakan periode pada abad 1-2 H (7-8 M), yaitu di masa Nabi, Sahabat, dan *tabi'in*. Periode kedua disebut dengan periode pertengahan, yaitu pada abad 3-13 H (9-19 M). Adapun periode ketiga dinamakan dengan periode modern-kontemporer, yaitu pada abad ke 20. Pada era modern-kontemporer tafsir al-Qur'an merupakan tafsir yang menyadari kekurangan-kekurangan tertentu dari tafsir era sebelumnya yang dinilai tidak kompatibel dengan kebutuhan perkembangan zaman.²

Kata "Kontemporer" diartikan sebagai pada masa kini, pada waktu yang sama, sewaktu, semasa, dan dewasa ini. Pengertian "Kontemporer" terkait erat dengan zaman yang sedang berlangsung. Dalam konteks perkembangan tafsir,

¹ Wardani, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2017), 2-3.

² Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 5-6.

istilah kontemporer terkait erat dengan situasi kondisi tafsir saat ini, tetapi berbeda dengan dengan masa modern. Perkembangan tafsir kontemporer tidak bisa dilepaskan dari moderenitas. Kegiatan penulisan tafsir al-Qur'an yang dikembangkan pada periode kontemporer sudah dimulai sejak zaman Syekh Muhammad Abduh dan Muhammad Syaikh Rasyid Ridha.³

Dinamika penafsiran al-Qur'an di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di dunia Arab yang menjadi tempat turunnya al-Qur'an dan tempat awal munculnya penafsiran al-Qur'an. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh budaya dan bahasa yang berbeda. Terjadinya penafsiran di dunia Arab lebih cepat dan berkembang disebabkan oleh bahasa al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, sehingga bangsa Arab tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan al-Qur'an.⁴

Paling tidak terdapat empat karya tafsir yang tersebar di Indonesia, yaitu tafsir lengkap 30 juz, terjemah, tafsir tematis, dan tafsir yang memfokuskan pada surat dan juz tertentu. Pembahasan dalam penafsiran al-Qur'an pada surat yasin dan juz 'Amma merupakan salah satu sasaran kegiatan penafsiran yang paling disukai dan banyak dipilih oleh para *mufasssir*. Pemilihan tersebut diasumsikan bahwa surat yasin dan juz 'Amma merupakan salah satu bagian al-Qur'an yang amat populer dikalangan masyarakat Islam di Indonesia.

Diantara *mufasssir* di Indonesia yang membahas mengenai surat-surat tertentu terkait surat yasīn adalah Adnan Yahya Lubis dengan karya *Tafsir al-Qur'anul Karim, Yaasin* yang diterbitkan di Medan pada tahun 1951 dan diterbitkan oleh

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, t.th), 209.

⁴ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31.

Islamiyah, selain itu terdapat A. Hassan dengan karya *Tafsir Surat Yasien dengan Keterangan* yang diterbitkan di Bangil oleh penerbit Persis pada 1951.

Pembahasan mengenai surat al-Fatihah dilakukan oleh beberapa *mufassir*, diantaranya Muhammad Nur Idris dengan karya yang berjudul *Tafsir al-Qur'anul Karim, Surat al-Fatihah* yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Widjaja pada 1955, A. Bahry dengan karya yang berjudul *Rahasia Ummul Qur'an atau Surat Al-Fatihah* yang diterbitkan di Jakarta oleh Institute Indonesia pada 1956, dan H. Hasri dengan karya *Tafsir Surat Al-Fatihah* yang diterbitkan di Cirebon oleh penerbit Toko Mesir pada 1969.⁵

Adapun diantara *mufassir* di Indonesia yang memfokuskan pembahasan dalam juz-juz tertentu, misalnya *mufassir* yang membahas secara khusus Juz 'Amma, yaitu: H. Abdul Karim Amrullah yang menulis karya *Al-Burhan, Tafsir Juz 'Amma* yang diterbitkan di Padang oleh penerbit Al-Munir pada 1992, A Hassan dengan karya tafsir yang berjudul *Al-Hidayah Tafsir Juz 'Amma* yang terbit di Bandung oleh penerbit Al-Maa'rif pada 1930, Adam Lubis dengan karya *Tafsir Djuz 'Amma* yang terbit di Medan oleh penerbit Islamiyah pada 1954 dan Zuber Usman dengan karya *Tafsir al-Qur'anul Karim: Djuz 'Amma* yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Wijaya pada 1955.⁶

Salah satu intelektual muslim Indonesia yang berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah Aam Amirudin. Dalam menjelaskan makna-makna ayat al-Qur'an beliau memfokuskan pembahasan pada *Juz 'Amma* menggunakan bahasa

⁵ Islah Gusmian, *KHAZANAH TAFSIR INDONESIA Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 59.

⁶ *Ibid.*, 60.

Indonesia dengan mencoba mengungkap lebih dalam terkait kandungan makna al-Qur'an.

Tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin merupakan salah satu karya penafsiran di era kontemporer yang diterbitkan pada bulan Oktober 2019. Hadirnya *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* merupakan salah satu bentuk usaha Aam Amirudin untuk mengaplikasikan metode penafsiran yang mudah dicerna dan aplikatif. Dalam keterangan yang ditulis oleh Aam Amirudin dijelaskan bahwa buku tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* merupakan buku yang diharapkan kedalaman isinya masih relevan dengan kondisi kontemporer dan masa yang akan datang.⁷

Di tengah banyaknya tafsir karangan Ulama Indonesia, tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* sudah pasti memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan tafsir yang lain. Penafsiran yang dilakukan oleh Aam Amirudin berupaya untuk menjelaskan makna-makna al-Qur'an mudah dipahami khalayak umum. Hal ini dikarenakan banyak buku tafsir yang sangat berbobot, tetapi hanya dipahami oleh orang yang memiliki pemahaman keIslaman yang mendalam.

Lebih jauh lagi, sebagai suatu produk penafsiran tentu saja Tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* tidak lahir dari ruang hampa. Aam Amirudin sebagai penulisnya merupakan pendakwah kelahiran Bandung pada 14 Agustus 1965. Beliau juga menjadi dosen tetap Program Pascasarjana Universitas Pasundan (Unpas) Bandung. Selain itu, beliau juga aktif dalam kegiatan kajian tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* di sosial media, baik di *youtube*,

⁷ Aam Amirudin, *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2019).

facebook, dan *instagram*. Genealogi intelektual dan kondisi sosial-keagamaan yang melingkupi penulisan tafsir tentu akan memberikan warna tersendiri dalam tafsir.

Epistemologi merupakan suatu sistem pengetahuan dan teori yang berkaitan erat dengan *the origin of knowledge* (sumber pengetahuan), *the nature of knowledge* (hakikat pengetahuan), dan *Validity of knowledge* (validitas pengetahuan). Epistemologi dalam pandangan J.Sudarminta sebagai *theory of knowledge* atau teori pengetahuan adalah suatu bentuk telaah filosofis yang digunakan untuk telaah secara analitis dan kritis mengenai pokok-pokok teori pengetahuan.⁸ Pengertian epistemologi jika diterapkan dalam penelitian tafsir adalah berkaitan dengan sumber, metode dan validitas suatu tafsir.⁹

Pembahasan terkait *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* yang merupakan hasil karya dari Aam Amirudin perlu dipahami dan dikaji mengingat tafsir ini memberikan sumbangsing tersendiri terhadap perkembangan tafsir di Indonesia. Adapun penelitian ini berjudul “Epistemologi Tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* Karya Aam Amirudin” yang akan membahas terkait sumber pengetahuan, metode, dan validitas yang dipakai oleh Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitan ini akan dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* ?

⁸ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 17.

⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 91.

2. Apa sumber penafsiran yang digunakan oleh Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* ?
3. Bagaimana tolak ukur validitas tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan oleh Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*
2. Untuk mengetahui sumber penafsiran yang digunakan oleh Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*
3. Untuk mendalami tolak ukur validitas dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu-ilmu keIslaman, terutama terkait dengan ilmu al-Qur'an dan tafsir mengenai epistemologi tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* yang merupakan bentuk karya penafsiran dari Aam Amirudin serta relevansinya terhadap perkembangan penafsiran.

2. Secara Pragmatik

- a. Bagi masyarakat, Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami kajian tafsir kontemporer di Indonesia, yaitu *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi lembaga, sebagai kajian akan epistemologi *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin serta relevansinya terhadap perkembangan tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tokoh dan karya telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran melalui *Google Scholar* maupun melalui jurnal-jurnal ilmiah terdapat beberapa tulisan yang peneliti temukan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah

1. Buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim. Abdul Mustaqim dalam bukunya mengkaji pemikiran dan metodologi penafsiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur yang merupakan dua tokoh yang cukup representatif mewakili para pemikir muslim kontemporer di bidang kajian Islam, terutama di bidang tafsir. Dengan menggunakan analisis komparatif, buku tersebut mengkaji secara mendalam dan juga kritis terhadap metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan oleh Rahman dan Syahrur.¹⁰

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Faridzzaman, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Metode Penafsiran Al-Qur’an Aam Amirudin (Telaah Atas Buku Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma Karya Aam Amiruddin)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library Research*) dan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun hasil penelitian tersebut adalah *Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma* menggunakan metode *tahlili*, ditulis dalam bentuk global. Penyajiannya runtut dan menggunakan bahasa kolom tanpa menggunakan *footnote*, *ednote* maupun catatan perut. Sistematika tersebut dilakukan karena memang tujuan utama Aam Amirudin menulis tafsir adalah untuk membuat tafsir yang tidak rumit dan aplikatif.¹¹ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faridzzaman dalam penelitiannya dengan penelitian ini adalah kitab tafsir yang diteliti oleh Faridzzaman merupakan tafsir Juz ‘Amma karya Aam Amirudin yang belum direvisi dengan judul *Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma Karya Aam Amirudin*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tafsir Juz ‘Amma karya Aam Amirudin yang telah direvisi dengan judul *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz ‘Amma*. Selain itu, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Faridzzaman dengan penelitian ini adalah penelitian Faridzzaman mengkaji terkait metode Aam Amirudin dalam *Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma*, sedangkan penelitian ini akan mengkaji terkait epistemologi *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz ‘Amma*.

¹¹ Faridzzaman, “Metode Penafsiran Al-Qur’an Aam Amiruddin (Telaah Atas Buku Tafsir Al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma Karya Aam Amiruddin)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2012).

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lasti Ardhina, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang berjudul “Terjemah *al-Mu’asir* Karya Aam Amiruddin”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif-analitif dengan pendekatan filsafat yang memfokuskan pembahasan terkait epistemologi *Terjemah al-Mu’asir*. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sumber yang digunakan Aam Amirudin dalam menerjemahkan al-Qur’an diantaranya adalah *al-Qur’an dan Terjemahnya* Departemen Agama, *Tafsir al-Qur’an al-Adzim*, *Jami al-Bayan an Ta’wil ayi al-Qur’an*, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn Abbas*, dan *Tafsir Ibn Abbas* sedangkan tafsir yang menjadi perbandingan diantaranya *Tafsir fi Zilal al-Qur’an*, *Tafsir al-Manar*, *Tafsir al-Maraghy*, *Tafsir al-Misbah*, dan *Tafsir al-Bayan*. Terjemah tersebut merupakan kategori terjemah *maknawiyah*.¹²
4. Penelitian Skripsi mengenai “Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab *Targīb al-Khātir fi al-Qur’an*, Memikat hati dengan al-Qur’an)” yang dilakukan oleh Rachma Vina Tsurayya mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Tafsir *Targīb al-Khātir fi al-Qur’an*, Memikat hati dengan al-Qur’an merupakan tafsir yang menggunakan sumber-sumber berdasarkan periwayatan, baik berupa al-Qur’an, Hadis, *ijtima’* ulama dan kitab-kitab tafsir. Adapun metode yang digunakan adalah metode campuran antara metode *ijmali* dan *tahlili* dengan corak *adabi ijtima’i*. Adapun

¹² Lasti Ardhina, “Terjemah *al-Mu’asir* Karya Aam Amiruddin” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2014).

validitas penafsiran tafsir *Targīb al-Khātir fi al-Qur'an*, Memikat hati dengan al-Qur'an dianggap benar, baik secara koherensi dan pragmatisme berdasarkan konsistensi dari KH. Asyhari Marzuqi dalam melakukan penafsiran.¹³

5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sajida Putri yang berjudul “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr*”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengkaji epistemologi *Tafsir an-Nūr*. Penulisan penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptis-analitis dan menggunakan pendekatan historis filosofis untuk mengungkap epistemologi *Tafsir an-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy.¹⁴
6. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Wendi Purwanto yang berjudul “Struktur Epistemologi Tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Baisuni Imran, Sambas Kalimantan Barat”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deduktif analisis dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis.¹⁵

Dari beberapa tulisan yang peneliti paparkan belum ada penelitian yang membahas terkait epistemologi *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin.

¹³ Rachma Vina Tsurayya, “Epistemologi Tafsir KH. Asyhari Marzuqi (Studi Kitab *Targīb al-Khātir fi al-Qur'an*, Memikat hati dengan al-Qur'an)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁴ Sajida Putri, “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr*” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁵ Wendi Purwanto, “Struktur Epistemologi Tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Baisuni Imran, Sambas Kalimantan Barat”, (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2019).

F. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian ilmiah kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting guna memecahkan masalah dan mengidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka teori dalam penelitian juga digunakan untuk memaparkan ukuran-ukuran dan kriteria yang dijadikan acuan untuk memaparkan bukti suatu penelitian.

Epistemologi merupakan salah satu cabang dari filsafat yang berkaitan erat dengan pengetahuan. Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *episteme* yang memiliki arti pengetahuan dan *logos* yang berarti teori. Jadi, epistemologi adalah salah satu cabang dari filsafat yang memiliki arti dan berkaitan dengan teori mengenai pengetahuan.¹⁶

Adapun pokok pembahasan dalam kajian epistemologi secara tradisional adalah mengenai asal mula, sumber dan sifat dasar suatu pengetahuan; batas, bidang dan jangkauan terhadap pengetahuan; serta validitas atau kebenaran dan realibilitas (*reability*) dari berbagai macam klaim terhadap pengetahuan.¹⁷ Dalam kajian epistemologi, sumber dan metode untuk mendapatkan suatu pengetahuan ada empat macam aliran, yaitu rasionalisme, empirisme, intuisiisme, dan positivisme.¹⁸

Kajian terkait epistemologi tafsir kontemporer meliputi sumber penafsiran, metode, pendekatan, dan tolak ukur suatu kebenaran atau validitas penafsiran.¹⁹ Adapun dalam metode dan sumber penafsiran peneliti menggunakan teori pendekatan. Adapun dalam ilmu tafsir dikenal empat macam metode tafsir,

¹⁶ Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 16.

¹⁷ Muliadi, *Filsafat Umum*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020) 45.

¹⁸ Sajida Putri, "Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr*" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2015), 14.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir kontemporer*, 66.

yaitu *ijmālī* (global), *tahlīlī* (analitis), *muqārīn* (komparatif), dan *maudhu'ī*.²⁰ Ahli tafsir membagi tafsir menjadi tiga, yaitu tafsir *bi al-riwāyah* atau dinamakan *tafsir bi al-matsur*, tafsir *bi al-dirāyah* atau tafsir *al-ra'y*, dan tafsir *bi al-isyārah* atau tafsir *al-isyārī*.²¹

Terdapat tiga macam teori yang dapat digunakan untuk mengetahui tolak ukur validitas suatu kebenaran (*validity of truth*), yaitu: teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis (teori inherensi).²²

1. Teori koherensi

Teori koherensi merupakan teori validitas yang menyatakan bahwa dalam penafsiran suatu pendapat dianggap valid jika telah cocok terhadap proposisi-proposisi yang telah ada dan konsisten untuk menjalankan metodologi yang digunakan oleh setiap penafsir.²³ Dalam teori koherensi mendasarkan pada konsistensi argumentasi dengan melihat kebenaran melalui konsistensi suatu proposisi dengan proposisi lainnya dengan kenyataan yang sama. Sehingga semakin sesuai suatu ide atau proposisi dengan proposisi yang lain, maka ide tersebut akan semakin dinilai benar.²⁴

2. Teori Korespondensi

Teori ini merupakan teori yang menjelaskan sebuah penafsiran dianggap valid apabila suatu proposisi berkorespondensi, selaras, dan cocok dengan kebenaran diungkapkan di lapangan. Ukuran kebenaran tafsir *ilmī* dapat

²⁰ Fahd Ibn Abd al-Rahman, *Ushūl al-Tafsīr wa Manāhijuhu*, (Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1999), 57.

²¹ Muhammad 'Abd al-Adzim al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyāh, 2013), 270.

²² Harold H. Titus, dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 236-241.

²³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

²⁴ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 121.

menggunakan teori ini. Penafsiran mengenai ayat-ayat *kauniyyah* dapat dinyatakan valid jika hasilnya cocok dengan hasil temuan teori ilmiah yang telah “mapan”.²⁵

3. Teori Pragmatisme

Dalam teori validitas dinyatakan bahwa teori pragmatisme merupakan suatu teori kebenaran yang menjelaskan bahwa suatu penafsiran dianggap benar jika secara praktis dapat menjadi solusi bagi problem sosial yang muncul dalam masyarakat. Sehingga, menurut teori ini kebenaran suatu penafsiran tidak diukur menggunakan teori maupun penafsiran lain. Namun, kebenaran diukur melalui sejauh mana penafsiran tersebut dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh manusia.²⁶

Diantara contoh penafsiran Aam Amirudin terkait problem yang dihadapi oleh masyarakat dan terkait solusinya terdapat dalam Q.S al-‘Adiyāt ayat 1-5.

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ۙ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ۙ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ۙ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ۙ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۝

Adapun penafsiran Aam Amirudin mengenai ayat tersebut adalah beliau menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan bentuk penggambaran dari Allah terhadap umat Islam. Dalam hal itu, seharusnya umat Islam merupakan umat yang memiliki semangat, gigit dan kerja keras dalam berbagai hal. Namun, dalam kehidupan sehari-hari faktanya berbeda. Etos kerja yang baik belum dimiliki oleh Umat Islam.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

²⁶ Ibid, 83.

Lalu Aam Amirudin menjelaskan bahwa sangat banyak pesan Ilahi yang mendorong umat Islam untuk giat bekerja dan berkarya, diantaranya adalah Q.S al-Taubah ayat 105.²⁷

Teori pragmatisme merupakan teori yang berbeda dengan kedua teori validitas lainnya, yaitu teori koherensi dan korespondensi. Kedua teori tersebut merupakan teori yang berkaitan secara langsung terhadap keadaan yang ada. Sedangkan, pragmatisme tidak diuji melalui praktiknya, namun lewat konsekuensi-konsekuensi. Sehingga, ide atau pernyataan suatu kebenaran tidak dapat dianggap valid maupun salah sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu.²⁸

Peneliti akan menggunakan ketiga teori validitas tersebut untuk menganalisis validitas penafsiran Aam Amirudin dalam tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*. Adapun alasan diaplikasikannya teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme adalah atas dasar tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* dapat diuji validitasnya dengan menggunakan ketiga teori validitas tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian terkait tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang memperoleh data-data melalui studi pustaka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif-analitif. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai

²⁷ Aam Amirudin, *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*, 109.

²⁸ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, 123.

epistemologi tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* dengan detail, sistematis, dan utuh. Sehingga, pada langkah selanjutnya data tersebut akan dianalisa oleh peneliti secara teliti dan mendalam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber yang digunakan, yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma* karya Aam Amirudin.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang ditambahkan dan diperoleh melalui sumber secara tidak langsung.²⁹ Mengenai data sekunder peneliti menggunakan data-data tambahan dari karya Aam Amirudin, yaitu *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma, Terjemah al-Qur'an Kontemporer Al-Mu'asir*, dan skripsi Lasti Ardhiba yang berjudul "Terjemah *al-Mu'asir* Karya Aam Amirudin".

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Dokumen tersebut berupa dokumen dan karya ilmiah yang mendukung penelitian ini, diantaranya karya dari Aam Amirudin dan tulisan yang membahas Aam Amirudin.

4. Teknik Analisis Data

²⁹ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan disajikan secara deskriptif-analitif agar penulisannya jelas dan mudah dipahami.

Adapun peneliti akan menggunakan pendekatan historis-filosofis yang dikhususkan dalam pembahasan epistemologi. Epistemologi tersebut berupa penelusuran terkait sumber, metode, dan validitas tafsir.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara garis besar akan dipaparkan menjadi lima bab. Adapun uraian dalam penelitian ini dari setiap bab akan disusun sebagai berikut.

Bab pertama berisikan pembahasan mengenai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua akan membahas terkait pengertian epistemologi tafsir dan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia.

Bab Ketiga akan membahas mengenai gambaran umum terkait tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*, biografi Aam Amirudin, dan latar belakang yang mempengaruhi pemikiran dan karya tafsir pengarang.

Bab keempat akan membahas tentang epistemologi tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*. Pada bab ini akan membahas sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*. Pembahasan dalam bab ini merupakan analisis epistemologi tafsir *Al-Hikmah Tafsir Kontemporer Juz 'Amma*.

Bab kelima akan membahas tentang penutup. Dalam bab ini penulis akan menulis tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran terhadap penelitian setelahnya.

